

ABSTRAK

Damu Roy Sahnan Nasution, 309122012 : Toleransi Umat Beragama Dalam Kegiatan Siriaon (kebahagiaan) dan Siluluton (kemalangan) Di Lingkungan Banjar Toba Dan Lingkungan Bagas Nagodang Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, program Sarjana S1 Universitas Negeri Medan,2013

Yang menjadi latar belakang dalam tulisan ini adalah mengenai toleransi beragama yang dilakukan oleh masyarakat di sipirok, dimana masyarakat yang memiliki agama yang berbeda akan tetapi masih memegang rasa teguh rasa menghormati dan menghargai agama liannya khususnya dalam kegiatan siriaon dan siluluton.

Dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1, Untuk mengetahui toleransi masyarakat di Kecamatan Sipirok dalam melakukan kegiatan siriaon dan kegiatan siluluton. 2 Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tingginya toleransi beragama di Kecamatan Sipirok serta untuk mendeskripsikan proses interaksi dalam merayakan kegiatan Siriaon dan kegiatan Siluluton di Kecamatan Sipirok. 3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga toleransi di kecamatan Sipirok. Metode penelitian yang dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan adanya informan. Data-datanya diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan mencari buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Adapun hasil penelitian ini adalah 1. Toleransi umat beragama dalam kegiatan siriaon dan siluluton di lingkungan bagas nagodang dan banjar toba ini dapat kita lihat bahwa masyarakat Sipirok dari aspek Religi (kepercayaan) mempunyai dua kepercayaan yaitu agama islam dan Kristen. 2 Dalam kegiatan siriaon ataupun siluluton banyak ditemui bentuk-bentuk toleransi beragama, misalnya dalam kegiatan siriaon bahwa semua yang memasak makanan ataupun peralatan pesta untuk kegiatan siriaon tersebut adalah semuanya dikerjakan oleh masyarakat islam, dimana agar tamu pesta yang beragama islam pun bisa mencicipi makanan pesta tersebut, dan masyarakat islam tersebut bersedia memasaknya tanpa mengharapkan upah. Begitu juga dalam kegiatan siluluton bentuknya adalah pemuda-pemuda di lingkungan banjar toba ataupun bagas nagodang akan sama-sama ikut untuk menggali kuburan yang telah meninggal dunia, dan semua pemuda akan ikut dalam penggalian tersebut tanpa memperlakukan agamanya. 3 Faktor yang menyebabkan tingginya toleransi beragama di sipirok adalah masyarakat yang terbuka, akan tetapi hal yang paling membuat masyarakat sipirok mempunyai rasa toleransi beragama yang tinggi adalah merupakan adat, dimana adat tersebut adalah konsep *dalihan na tolu* yang dipegang oleh masyarakat sipirok. 4. Dan yang menjadi tantangan masyarakat sipirok dalam mempertahankan toleransi beragama adalah faktor utama adalah perkembangan informasi dan teknologi, dimana masyarakatnya menjadi lebih fanatic karena acara-acara berita di Palestina Israel ataupun sebaliknya, ditambah hadirnya aliran-aliran agama yang eksklusif.

Kata kunci : toleransi, agama, siriaon, siluluton